Faktor Persepsional yang Mempengaruhi Minat Pemuda dalam Beternak Ayam Ras Pedaging

(Perceptual Factors Influencing Youth Interest in Broiler Farming)

Clarisha Dhea Susanti¹, Amanatuz Zuhriyah^{1*}, Slamet Widodo¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Jawa Timur

*Corresponding author: amanatuz@trunojoyo.ac.id

Abstrak. Sektor peternakan, seperti ayam ras pedaging merupakan salah satu komoditas utama dalam industri peternakan yang banyak dikembangkan oleh masyarakat Indonesia dan permintaannya terus meningkat seiring waktu. Potensi industri peternakan ayam ras pedaging ini belum sepenuhnya disadari oleh generasi muda, hal ini ditunjukkan oleh rendahnya minat pemuda untuk bekerja di sektor peternakan, khususnya ayam ras pedaging. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui tingkat minat pemuda di Kabupaten Bangkalan untuk beternak ayam ras pedaging, (2) mengetahui faktor persepsional yang mempengaruhi minat pemuda dalam beternak ayam ras pedaging. Penelitian dilakukan di Kabupaten Bangkalan pada bulan September-Desember 2024 dengan sampel penelitian 43 pemuda yang ditentukan melalui *multistage sampling* dua tahap. Faktor persepsional yang mempengaruhi minat pemuda dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pemuda di Kabupaten Bangkalan berada pada rentang usia 16-18 tahun, memiliki pendidikan terakhir SMP, dan tidak bekerja. Minat pemuda di Kabupaten Bangkalan dalam beternak ayam ras pedaging termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 40%. Variabel jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemuda dalam beternak ayam ras pedaging di Kabupaten Bangkalan, sedangkan usia, tingkat pendidikan, pengalaman, dan ketersediaan modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemuda dalam beternak ayam ras pedaging di Kabupaten Bangkalan.

Kata kunci: Ayam Ras Pedaging, Minat, Pemuda, Peternakan

Abstract. The livestock sector, such as broiler chicken, is one of the main commodities in the livestock industry that is widely developed by the Indonesian people and its demand continues to increase over time. The potential of the broiler farming industry has not been fully realized by the younger generation, this is indicated by the low interest of youth to work in the livestock sector, especially broilers. The objectives of this study were (1) to determine the level of interest of youth in Bangkalan Regency in broiler breeding, (2) to determine the perceptual factors that influence youth interest in broiler breeding. The research was conducted in Bangkalan Regency in September-December 2024 with a research sample of 43 youths determined through two-stage multistage sampling. Perceptual factors affecting youth interest were conducted using multiple linear regression. The results showed that the majority of youth in Bangkalan Regency are in the age range of 16-18 years old, have the last education of junior high school, and are not working. The interest of youth in Bangkalan Regency in raising broiler chickens is in the high category with a percentage of 40%. The variables of the number of family dependents and income have a significant effect on youth interest in broiler breeding in Bangkalan Regency, while age, education level, experience, and capital availability do not have a significant effect on youth interest in broiler breeding in Bangkalan Regency.

Keywords: Broiler Chicken, Interest, Livestock, Youth

1. Pendahuluan

Sektor peternakan berkontribusi signifikan dalam pembangunan pertanian dan menawarkan peluang pasar yang menjanjikan seiring perkembangannya. Sektor peternakan berkontribusi sebesar 1,52% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia [1]. Sektor peternakan seperti ayam ras pedaging merupakan komoditas ternak yang banyak dibudidayakan di Indonesia dan permintaannya

terus meningkat seiring waktu. Total produksi daging yang berasal dari ayam ras pedaging pada tahun 2023 mencapai 3.997,6 ton [2]. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2022 mencapai 3.765,5 ton. Peningkatan produksi ini selaras dengan tingginya konsumsi daging ayam ras pedaging.

Konsumsi daging ayam ras pedaging di Indonesia mengalami tren peningkatan seiring pertumbuhan populasi dan perubahan gaya hidup masyarakatnya. Tingkat konsumsi daging ayam tahun 2023 sebesar 7,46 kg/kap/tahun dan mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2022 sebesar 7,15 kg/kap/tahun [3]. Besarnya potensi peternakan ayam ras pedaging di Indonesia, belum sepenuhnya disadari oleh generasi muda. Pemuda Indonesia yang berminat untuk bekerja di sektor pertanian, peternakan, dan perikanan hanya 18,34% [4]. Fakta tersebut menunjukkan rendahnya minat pemuda untuk bekerja di sektor ini terutama peternakan ayam ras pedaging.

Para pemuda terutama di pedesaan lebih cenderung untuk memilih bekerja di sektor industri maupun merantau ke kota. Hal ini karena mereka beranggapan bahwa bekerja di sektor tersebut lebih menjanjikan dan berpenghasilan tinggi, dibandingkan dengan bekerja di peternakan ayam ras pedaging yang dianggap kurang bergengsi, penghasilannya sedikit, dan kurang memberikan jaminan masa depan. Alasan pemuda desa tidak mau bekerja di pertanian karena mereka menganggap bahwa pertanian sebagai pekerjaan yang berat, kotor, dan berpenghasilan rendah [5, 6, 7, 8, 9]. Bukti lebih lanjut menunjukkan bahwa sebagian besar pemuda memandang sektor pertanian tidak sebagai pekerjaan seumur hidup yang dapat menopang gaya hidup mereka, namun menganggap sebagai kegiatan orang miskin atau diperuntukkan bagi pemuda yang berpendidikan rendah [10, 11, 12].

Minat pemuda untuk terjun dibidang peternakan tidak terjadi begitu saja, melainkan tumbuh dan berkembang oleh berbagai hal yang mempengaruhinya. Minat dapat bersifat sesuatu pribadi yang berkaitan dengan motivasi, sesuatu yang dipelajari, dan berubah sesuai dengan kebutuhan, pengalaman, serta gaya hidup [13]. Minat dalam diri individu akan memotivasi seseorang untuk mengambil tindakan dan berpartisipasi di dalamnya. Jika seseorang memiliki minat yang besar, maka dorongan dalam dirinya untuk melakukan sesuatu akan besar pula. Begitu juga sebaliknya, jika seseorang memiliki minat yang kecil maka dorongan yang ada dalam dirinya untuk melakukan sesuatu akan kecil atau kurang [14, 15, 16]. Minat dapat memotivasi seseorang untuk bekerja terutama di peternakan ayam ras pedaging.

Permasalahan mengenai rendahnya minat generasi muda dalam peternakan ayam ras pedaging ini akan berdampak pada turunnya jumlah peternak ayam ras pedaging yang pada gilirannya akan menimbulkan kekhawatiran keberlanjutan usaha peternakan ayam ras pedaging. Tak hanya itu, kondisi ini akan berdampak langsung pada ketersediaan daging ayam ras pedaging di pasaran. Jika ketersediaan daging ayam berkurang, maka akan menimbulkan peningkatan harga di pasaran yang nantinya akan mempengaruhi daya beli masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat minat pemuda di Kabupaten Bangkalan untuk beternak ayam ras pedaging, (2) mengetahui faktor persepsional yang mempengaruhi minat pemuda dalam beternak ayam ras pedaging.

2. Metode Penelitian

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Bangkalan, yang dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Bangkalan merupakan penghasil ayam ras pedaging terbesar kedua di Madura. Penelitian dilaksanakan pada bulan September-Desember 2024.

2.2. Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik *multistage sampling* melalui dua tahap pengambilan. Tahap pertama, yaitu penentuan Kecamatan yang ada di Kabupaten Bangkalan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan kecamatan yang memiliki peternakan ayam ras pedaging sebanyak 9 kecamatan, yaitu Kecamatan Geger, Tragah, Kamal, Socah, Galis, Modung, Kwanyar, Klampis, dan Sepulu. Tahap kedua, yaitu penentuan pemuda di 9 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bangkalan. Penentuan pemuda ditentukan secara *purposive sampling*. Populasi penelitian ini adalah pemuda yang berada pada 9 kecamatan di Kabupaten Bangkalan dengan jumlah populasinya tidak diketahui. Kriteria penentuan sampel yang digunakan yaitu pemuda dengan umur 16-30 tahun dan

tinggal dekat dengan peternakan ayam ras pedaging. Pemuda adalah warga negara Indonesia yang berada dalam rentang usia 16 hingga 30 tahun [17]. Perhitungan jumlah sampel yang tidak diketahui populasinya dapat menggunakan rumus lemeshow sebagai berikut:

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{L^2}$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel
- Z α : Skor pada kurva normal untuk simpangan 95% yaitu sebesar 1,96
- P : Estimator proporsi populasi (jika tidak diketahui maka dianggap 50% = 0,5)
- Q : 1-P
- L : Batas kesalahan yang digunakan peneliti = 15%

Berdasarkan rumus diatas, maka:

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{L^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times (1-0,5)}{(0,15)^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,0225}$$

$$= 42,68$$

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh sampel sebanyak 43 responden.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara kepada pemuda dan pengisian kuesioner yang berisi jawaban terkait identitas dan minat pemuda dalam beternak ayam ras pedaging. Kuesioner untuk mengukur minat pemuda dalam beternak ayam ras pedaging menggunakan skala likert dengan rentang 1-5 yaitu (1= Sangat Tidak Setuju, 2=Tidak Setuju, 3=Netral, 4= Setuju, 5=Sangat Setuju).

2.4. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik pemuda dan tingkat minat pemuda di Kabupaten Bangkalan. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui faktor persepsional yang mempengaruhi minat pemuda dalam beternak ayam ras pedaging. Tahap pertama adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengukur kelayakan setiap pernyataan dalam kuesioner. Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan tingkat kepercayaan alat ukur.

Pengukuran tingkat minat pemuda menggunakan empat indikator yaitu perasaan senang, kesadaran, perhatian, dan kemauan dengan menggunakan skala likert [18]. Penentuan nilai interval menggunakan langkah-langkah berikut:

- Nilai skor tertinggi = skor tertinggi x jumlah pernyataan
- Nilai skor rendah = skor rendah x jumlah pernyataan
- $Interval = \frac{\text{nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor rendah}}{\text{jumlah kelas}}$
- Nilai skor terendah : 1 x 12 = 12
- Nilai skor tertinggi : 5 x 12 = 60
- Interval : (60-12)/5 = 9,6 = 10

Berdasarkan nilai interval diatas, maka interval masing-masing kelas yaitu:

- Sangat Rendah = 12 ≤ x ≤ 21
- Rendah = 22 ≤ x ≤ 31
- Sedang = 32 ≤ x ≤ 41
- Tinggi = 42 ≤ x ≤ 51
- Sangat Tinggi = 52 ≤ x ≤ 61

Faktor persepsional yang mempengaruhi minat pemuda dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan *software* SPSS. Sebelum dianalisis, data ditransformasikan menggunakan *Method of*

Successive Interval (MSI) dengan *software Microsoft Excel*. Selanjutnya, pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Persamaan regresi model ini, yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana Y adalah minat pemuda dalam beternak ayam ras pedaging, β_0 adalah konstanta, β_{1-7} adalah koefisien regresi, X_1 adalah usia, X_2 adalah tingkat pendidikan, X_3 adalah jumlah tanggungan keluarga, X_4 adalah pengalaman, X_5 adalah pendapatan, X_6 ketersediaan modal, dan e adalah *error term*. Selanjutnya dilakukan pengujian sebagai berikut:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang diajukan, yaitu:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, pendapatan, dan ketersediaan modal secara bersama-sama terhadap minat pemuda.

H_1 = Terdapat pengaruh signifikan antara variabel usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, pendapatan, dan ketersediaan modal secara bersama-sama terhadap minat pemuda.

Kriteria pengujian:

1. Jika nilai F hitung < F tabel maka H_0 diterima, sedangkan nilai F hitung > F tabel maka H_1 diterima.
2. Jika nilai sig > 0,1 maka H_0 diterima, sedangkan nilai sig < 0,1 maka H_1 diterima.

c. Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengukur tingkat signifikan variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang diajukan, yaitu:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, pendapatan, dan ketersediaan modal secara individu terhadap minat pemuda.

H_1 = Terdapat pengaruh signifikan antara variabel usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, pendapatan, dan ketersediaan modal secara individu terhadap minat pemuda.

Kriteria pengujian:

1. Jika nilai F hitung < F tabel maka H_0 diterima, sedangkan nilai F hitung > F tabel maka H_1 diterima.
2. Jika nilai sig > 0,1 maka H_0 diterima, sedangkan nilai sig < 0,1 maka H_1 diterima.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Pemuda

Pemuda adalah harapan bangsa yang berperan penting dalam memajukan negara. Pemuda memiliki peran dalam mengubah pandangan masyarakat serta mengembangkan ide, gagasan, dan wawasan luas berlandaskan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat [17]. Pemuda memiliki peran penting dalam mendukung sektor peternakan. Keberadaan pemuda merupakan kunci dalam menjaga keberlanjutan dan pengembangan sektor ini di masa depan. Karakteristik responden menggambarkan profil dari subjek penelitian yang dapat memberikan informasi dan memahami minat pemuda secara lebih mendalam. Karakteristik ini mencakup aspek usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan.

Usia adalah faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik seseorang. Usia seorang peternak akan berdampak pada produktivitasnya dalam bekerja karena berhubungan dengan kemampuan fisik dan pola pikir yang dimiliki (19). Usia pada penelitian ini yaitu 16-30 tahun. Usia pemuda pada penelitian ini sebagian besar berada pada kategori usia 16-18 tahun yang berjumlah 18 pemuda atau 42%. Kategori usia yang paling sedikit berada pada usia 25-27 tahun yang berjumlah 4 pemuda atau 9%. Hal ini berarti

bahwa responden berada dalam usia muda secara psikologis, masih dalam fase pertumbuhan secara fisik, dan memiliki kemampuan optimal dalam menyerap informasi.

Karakteristik pemuda berdasarkan pendidikan terakhir yaitu SD, SMP, dan SMA. Pendidikan menjadi salah satu elemen utama yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kualitas individu. Pendidikan terakhir pemuda pada penelitian ini didominasi oleh lulusan SMP sebanyak 25 atau 58%. Hal ini karena sebagian besar pemuda masih melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA, sehingga lulusan SMP lebih banyak ditemukan dalam penelitian. Pemilihan pekerjaan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi biasanya memiliki pemikiran luas, sehingga mereka akan memilih pekerjaan sesuai dengan pengetahuan dan keinginan mereka [20].

Terdapat 3 karakteristik pemuda berdasarkan pekerjaan yaitu tidak bekerja, bekerja di sektor peternakan, dan bekerja di luar sektor peternakan. Pemuda dalam penelitian ini kebanyakan tidak bekerja yaitu sebanyak 17 orang atau 40%. Hal ini karena mereka masih berstatus pelajar atau dalam proses pencarian pekerjaan. Pemuda yang bekerja di sektor non peternakan sebanyak 15 orang atau 35% yang kebanyakan bekerja di swasta dan bengkel. Selain itu, pemuda yang bekerja di sektor peternakan hanya sebanyak 11 orang atau 26%. Pemuda yang bekerja di sektor peternakan adalah seorang ABK (Anak Buah Kandang) dan mereka masih belum lama bekerja di sektor tersebut.

3.2. Tingkat Minat Pemuda dalam Beternak Ayam Ras Pedaging

Minat merupakan ketertarikan yang berasal dari dalam diri seseorang terhadap suatu objek, konten, atau aktivitas tertentu [21]. Minat merupakan suatu perasaan suka dan ketertarikan terhadap aktivitas yang muncul tanpa adanya paksaan. Minat juga berkaitan dengan penerimaan terhadap hubungan antara individu dengan sesuatu di luar dirinya [22]. Minat pemuda dalam beternak ayam ras pedaging merupakan salah satu indikator penting untuk menilai keterlibatan mereka di bidang ini. Tingkat minat pemuda diukur dari hasil kuesioner untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci tentang minat pemuda di Kabupaten Bangkalan dalam menjalankan usaha beternak ayam ras pedaging. Tingkat minat pemuda dalam beternak ayam ras pedaging ini dilihat dari faktor persepsional yang mempengaruhi cara pandang mereka seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Minat Pemuda Di Kabupaten Bangkalan

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sangat Rendah	0	0
Rendah	6	14
Sedang	15	35
Tinggi	17	40
Sangat Tinggi	5	12
Total	43	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel 1. menunjukkan bahwa minat pemuda di Kabupaten Bangkalan untuk beternak ayam ras pedaging sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah persentase 40%. Tingginya tingkat minat ini sebagian besar dipengaruhi oleh persepsi positif seperti peternakan ayam ras pedaging yang tidak membutuhkan tenaga terlalu berat, dimana sebagian besar prosesnya dapat diatur secara rutin seperti pemberian pakan dan pemeliharaan kandang. Ketersediaan pakan dan minuman yang cukup membuat usaha ini lebih mudah dijalankan, terutama bagi pemuda yang mungkin baru memulai usaha di bidang peternakan. Usaha peternakan ayam ras pedaging juga memiliki siklus produksi yang cepat, dimana hanya dalam waktu 40 hari ayam ras pedaging sudah bisa dipanen. Selain itu, peternak banyak yang bermitra dengan perusahaan besar. Melalui kemitraan, para peternak dapat memperoleh akses yang baik dalam hal pakan, bibit, serta memiliki kepastian pasar karena hasil panen langsung diambil oleh mitra dengan harga sesuai kontrak dan risiko kerugian lebih rendah. Hal inilah yang membuat peternakan ayam ras pedaging semakin diminati pemuda. Salah satu elemen pendukung yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang adalah minat. Ketika seseorang memiliki minat yang tinggi, mereka cenderung lebih senang dan berusaha sekuat tenaga untuk menyelesaikan tanggung jawabnya

[23, 24). Banyaknya pilihan tentu akan sangat menyulitkan pemuda untuk mengambil keputusan, oleh karena itu minat diperlukan sebagai pendorong untuk bekerja di bidang tersebut [25].

3.3. Faktor Persepsional Yang Mempengaruhi Minat Pemuda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui faktor persepsional yang mempengaruhi minat pemuda dalam beternak ayam ras pedaging. Berdasarkan Tabel 2, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 7,304 + (-0,482) X_1 + (-0,169) X_2 + 1,176 X_3 + 1,163 X_4 + 2,616 X_5 + (-1,552) X_6 + \varepsilon$$

Tabel 2. Analisis Regresi Faktor Persepsional yang Mempengaruhi Minat Pemuda

Variabel	Koefisien	T-hitung	T-tabel	Probabilitas
Konstanta	7,304	0,860		0,395
Usia (X1)	-0,482	-0,880	1,688	0,385
Tingkat Pendidikan (X2)	-0,169	-0,237	1,688	0,814
Jumlah Tanggungan Keluarga (X3)	1,176	1,737	1,688	0,091*
Pengalaman (X4)	1,163	1,650	1,688	0,108
Pendapatan (X5)	2,616	3,479	1,688	0,001*
Ketersediaan Modal (X6)	-1,552	-1,671	1,688	0,103
F-hitung	6,098			
Prob (F-statistic)	0,000			
Adj R-squared	0,421			
* α (10%) = 0,1				

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Nilai koefisien determinasi penelitian ini sebesar 0,421. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, pendapatan, dan ketersediaan modal) dapat menjelaskan variabel dependen (minat pemuda) sebesar 42,1%, Sementara sisanya sebesar 57,9% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,1$ dan nilai f hitung $6,098 > 1,94$ (f tabel) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen (usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, pendapatan, dan ketersediaan modal) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (minat pemuda).

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel usia (X_1) sebesar $0,385 > 0,1$ dan nilai t hitung sebesar $-0,880 < 1,688$ (t tabel) sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti bahwa variabel usia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemuda. Artinya usia tidak menjadi penghalang bagi pemuda untuk berminat dalam beternak ayam ras pedaging, baik pemuda yang berusia 16 tahun maupun 30 tahun memiliki kesempatan yang sama. Hal ini karena beternak ayam ras pedaging tidak membutuhkan tenaga yang terlalu berat, dimana sebagian besar prosesnya dapat diatur secara rutin dan terjadwal seperti pemberian pakan dan pengawasan. Selain itu, peternakan ayam ras pedaging sebagian besar sudah menggunakan peralatan modern seperti blower dan genset sehingga pekerjaan yang dilakukan lebih efisien. Oleh karena itu, baik pemuda usia 16 tahun maupun 30 tahun tetap memiliki peluang yang sama untuk terlibat dan berhasil dalam usaha beternak ayam ras pedaging. Sejalan dengan penelitian [26] bahwa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pemuda untuk berusaha tani di sektor pertanian Desa Prambatan.

Tingkat pendidikan (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,814 > 0,1$ dan nilai t hitung sebesar $-0,237 < 1,688$ (t tabel) sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemuda. Artinya minat untuk beternak ayam ras pedaging tidak dipengaruhi oleh seberapa tinggi atau rendahnya latar belakang pendidikan pemuda. Baik pemuda dengan pendidikan SD maupun pendidikan SMA memiliki minat yang sama besarnya untuk beternak ayam ras pedaging. Kegiatan seperti memberi pakan, mengawasi ayam ras pedaging, dan membersihkan kandang merupakan tugas dasar dalam peternakan ayam ras pedaging

yang mudah dilakukan. Kegiatan ini tidak membutuhkan keahlian khusus atau pendidikan formal yang tinggi, sehingga dapat dikerjakan oleh siapa saja termasuk pemuda yang tidak memiliki latar belakang pendidikan tinggi. Pemuda dari berbagai jenjang pendidikan dapat mempelajari tugasnya dengan cepat, baik melalui pelatihan singkat maupun pengalaman langsung di lapang. Hasil ini juga mematahkan asumsi bahwa pendidikan yang tinggi akan mendorong minat yang besar atau pendidikan rendah akan menghalangi minat pemuda dalam beternak ayam ras pedaging. Sejalan dengan penelitian [27] bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pemuda dalam sektor pertanian di Desa Sekarpuro.

Jumlah tanggungan keluarga (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,091 < 0,1$ dan nilai t hitung sebesar $1,737 > 1,688$ (t tabel) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemuda. Pemuda dengan jumlah tanggungan yang tinggi cenderung memilih pekerjaan yang memberikan penghasilan cepat dibandingkan beternak ayam ras pedaging yang memerlukan waktu lebih lama untuk menghasilkan keuntungan. Pekerjaan dengan penghasilan harian atau mingguan dianggap lebih menarik karena penghasilannya dapat segera digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, secara tidak langsung jumlah tanggungan yang besar juga akan mendorong semangat pemuda untuk mencari penghasilan tambahan demi mencukupi kebutuhan keluarga. Sejalan dengan penelitian [28] bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat generasi milenial dalam meneruskan usahatani padi di Desa Pacet Utara.

Pengalaman (X_4) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,108 > 0,1$ dan nilai t hitung sebesar $1,650 < 1,688$ (t tabel) sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti bahwa variabel pengalaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemuda. Artinya pemuda yang baru memulai beternak ataupun telah memiliki pengalaman sebelumnya sama-sama memiliki minat yang sama untuk beternak ayam ras pedaging. Pengalaman pemuda tidak menjamin keberhasilan dalam beternak ayam ras pedaging, karena hanya membutuhkan pengawasan intensif dan manajemen yang baik, seperti memastikan pemberian pakan yang teratur, menjaga kebersihan kandang, dan memantau kesehatan ayam. Semua ini dapat dipelajari dengan cepat, bahkan oleh pemuda yang baru terjun ke dunia peternakan. Selain itu, adanya Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) yang memberikan pendampingan langsung kepada peternak seperti memberikan informasi, bimbingan teknis, dan memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi peternak di lapangan. Tidak hanya itu, perkembangan teknologi juga memudahkan pemuda untuk mengakses informasi dan panduan dalam beternak ayam ras pedaging hanya dengan mengandalkan ponsel. Pemuda dapat mengikuti pelatihan secara *online*, membaca artikel, dan menonton video tutorial cara beternak yang baik dan benar. Sejalan dengan penelitian [29] bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap minat pemuda Suku Batak dan Jawa di bidang pertanian.

Pendapatan (X_5) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,1$ dan nilai t hitung sebesar $3,479 > 1,688$ (t tabel) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemuda. Hal ini karena beternak ayam ras pedaging dapat menghasilkan pendapatan yang cukup menjanjikan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Peternakan ayam ras pedaging memiliki siklus panen yang singkat yaitu 40 hari, hal ini memungkinkan peternak memperoleh pendapatan yang relatif singkat. Selain itu, kebanyakan para peternak sudah bermitra dengan perusahaan-perusahaan besar yang menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam beternak seperti DOC dan pakan. Sistem kemitraan ini memberikan keuntungan besar bagi peternak karena pendapatan yang diperoleh cenderung stabil sesuai dengan harga kontrak yang telah disepakati, meskipun permintaan pasar sedang menurun. Pendapatan yang stabil dan siklus usaha yang cepat menjadi faktor yang mendorong minat pemuda untuk beternak ayam ras pedaging. Sejalan dengan penelitian [30] bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat pemuda dalam berwirausaha ayam potong di Kota Palopo.

Ketersediaan modal (X_6) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,103 > 0,1$ dan nilai t hitung sebesar $-1,671 < 1,688$ (t tabel) sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti bahwa variabel ketersediaan modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemuda. Hal ini karena modal untuk beternak ayam ras pedaging dianggap relatif mudah untuk didapatkan karena dapat meminjam ke lembaga

keuangan yang ada di sana. Selain itu, adanya kemitraan juga memberikan kemudahan bagi peternak. Para peternak mendapatkan pasokan sarana produksi ternak seperti DOC dan pakan dengan sistem kredit, dimana biayanya ditanggung oleh perusahaan hingga hasil ternak berhasil terjual. Harga sapronak juga sudah disepakati dalam kontrak, sehingga peternak tidak perlu mengeluarkan modal besar diawal. Sejalan dengan [27] bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pemuda terhadap sektor pertanian di Desa Sekarpuro.

4. Kesimpulan

Minat pemuda dalam beternak ayam ras pedaging di Kabupaten Bangkalan sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah persentase 40%. Faktor persepsional yang mempengaruhi minat pemuda dalam beternak ayam ras pedaging di Kabupaten Bangkalan adalah jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan. Variabel usia, tingkat pendidikan, pengalaman, dan ketersediaan modal tidak berpengaruh terhadap minat pemuda. Saran yang dapat diberikan adalah pemuda perlu membangun kemitraan dengan perusahaan peternakan untuk mempermudah akses pasar, sehingga produk yang dihasilkan dapat terjual dengan harga kompetitif dan pendapatan menjadi lebih stabil. Selain itu, pemerintah perlu memberikan dukungan kepada pemuda, baik yang memiliki tanggungan keluarga sedikit maupun banyak seperti akses permodalan yang terjangkau dan pelatihan tentang cara beternak ayam yang baik.

5. Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Pertanian. 2023. Analisis PDB Sektor Pertanian Tahun 2023. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jendral, Kementerian Pertanian. 47 p.
- [2] Badan Pusat Statistik. 2024. Produksi Daging Ayam Ras Pedaging menurut Provinsi (Ton), 2021-2023.
- [3] Badan Pangan Nasional. 2024. Direktori Perkembangan Konsumsi Pangan Nasional dan Provinsi Tahun 2019-2023.
- [4] Badan Pusat Statistik. 2023. Statistik Pemuda Indonesia 2023. 1–17 p.
- [5] Chipfupa U and Tagwi A. 2021. Youth's Participation in Agriculture: A Fallacy or Achievable Possibility? Evidence from Rural South Africa. *South African J Econ Manag Sci.* 24(1) :1–12.
- [6] Consentino F, Vindigni G, Spina D, Monaco C and Peri I. 2023. An Agricultural Career Through The Lens of Young People. *Sustain.* 15: 1–16.
- [7] Effendy L, Widyaastuti N and Lastri H. 2022. The Millennial Farmers' Interest in Succeeding the Family Agriculture for Hydroponic Application in Garut District, West Java Indonesia. *Univers J Agric Res.* 10(3) :266–274.
- [8] Girdziute L, Besuspariene E, Nausediene A, Novikova A, Leppala J and Jakob M. 2022. Youth's (Un)willingness To Work in Agriculture Sector. *Front Public Heal.* 10(937657): 1–11.
- [9] Simoes F and Brito do Rio N. 2020. How to Increase Rural NEETs Professional Involvement in Agriculture? The Roles of Youth Representations and Vocational Training Packages Improvement. *J Rural Stud.* 75: 9–19.
- [10] Ikuemonisan ES, Abass AB, Feleke S and Ajibefun I. 2022. Influence of Agricultural Degree Programme Environment on Career in Agribusiness Among College Students in Nigeria. *J Agric Food Res.* 7(100256) :1–12.
- [11] Magagula B and Tsvakirai CZ. 2020. Youth perceptions of Agriculture: Influence of Cognitive Processes on Participation in Agripreneurship. *Dev Pract.* 30(2): 234–243.
- [12] Mulema J, Mugambi I, Kansiiime M, Chan HT, Chimalizeni M and Pham TX. 2021. Barriers and Opportunities for The Youth Engagement in Agribusiness: Empirical Evidence from Zambia and Vietnam. *Dev Pract.* 1(5): 1–17.
- [13] Naution DA, Hasibuan RRA dan Prayoga R. 2021. Tingkat Perkembangan Fintech (Financial Technology), Pemahaman Fintech (Financial Technology) dan Minat Mahasiswa UIN Sumatera Utara. *J Pendidik Tambusai.* 5(3): 9080–9090.
- [14] Nurhayanti H, Hendar H dan Dewi S. 2020. Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar

- Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Pada Kelas IV MI Hidayatul Muta' Alimin Kota Bekasi. *J Tahsinia*. 1(2): 108–116.
- [15] Julindrastuti D dan Karyadi I. 2022. Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *J Tadbir Perad*. 2(1): 7–20.
- [16] Harefa D, Sarumaha M, Telaumbanua K, Telaumbanua T, Laia B and Hulu F. 2023. Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *Int J Educ Res Soc Sci*. 4(2): 240–246.
- [17] Nurmalisa Y. 2017. Pendidikan Generasi Muda. Media Akademi, Yogyakarta.
- [18] Ananda R dan Hayati F. 2020. Variabel Belajar: Kompilasi Konsep. CV. Pusdikra MJ, Medan.
- [19] Abadi M, Sani LOA and Munadi LOM. 2022. Family Working Time Integration of Bali Cattle and Rice Field in South Konawe Regency to Increase Family Income. *Budapest Int Res Critics Institute-Journal*. 5(1): 873–884.
- [20] Zuhriyah A dan Mabruhatin A. 2024. Persepsi Pemuda Desa terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian (Studi Kasus di Desa Bajang, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan). *Agrimor*. 9(2): 101–111.
- [21] Maylitha E, Parameswara MC, Iskandar MF, Nurdiansyah MF, Hikmah SN dan Prihantini P. 2023. Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *J Educ*. 2: 2184–2194.
- [22] Neliwati, Siregar FT, Siregar AA dan Batubara H. 2023. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Munaddhomah J Manaj Pendidik Islam*. 4(2): 297–306.
- [23] Renninger KA dan Hidi SE. 2020. To Level the Playing Field, Develop Interest. *Policy Insights from Behav Brain Sci*. 7(1): 10–18.
- [24] Sugianto dan Komala NC. 2022. Analisis Minat Alumni Ekonomi Syariah Untuk Bekerja Di Bank Syariah (Survei Pada Alumni Perguruan Tinggi Di Kota Bandung). *J Study Manag Res*. 19(2): 100–114.
- [25] Fauzi MN dan Rangkuti K. 2023. Persepsi dan Minat Kaum Pemuda Tani untuk Bekerja di Sektor Pertanian di Kota Langsa. *J Pertan Dan Perternakan*. 1(1): 24–33.
- [26] Hardina T, Nugroho TW, Toiba H, Hanani N dan Suhartini. 2024. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Untuk Berusaha Di Sektor Pertanian Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *J Ekon Pertan dan Agribisnis*. 8(4): 1603–1612.
- [27] Rokhmawati D, Anugrah R, Hariyanto A dan Rahmawati MF. 2024. Kajian Minat Pemuda Terhadap Sektor Pertanian Di Desa Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Innov J Soc Sci Res*. 4(3): 16006–1615.
- [28] Efendi R, Mahfudz M dan Siswandi B. 2023. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Milenial Untuk Meneruskan Usahatani Padi di Kecamatan Pacet Utara Mojokerto. *J Sos Ekon Pertan dan Agribisnis*. 1(2): 1–19.
- [29] Annisah, Febrimeli D, Mahmudah dan Hartono R. 2023. Minat Pemuda Suku Batak dan Pemuda Suku Jawa dalam Bidang Pertanian Di Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. *J Penyul Pertan*. 18(2): 116–1129.
- [30] Hasbi AR dan Dewi SR. 2022. Pengaruh Sosial Ekonomi terhadap Minat Pemuda dalam Berwirausaha Ayam Potong di Kota Palopo. *Agrimor*. 7(2): 63–69.